

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki banyak penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik pada bulan Juni 2024 terdapat 281.603,83 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Dengan adanya jumlah penduduk yang cukup padat maka tidak dapat dipungkiri terdapat berbagai macam masalah sosial. Salah satu permasalahan yang sering terjadi yaitu masalah lingkungan. Masalah lingkungan terdapat beberapa faktor penyebabnya bisa disebabkan bencana alam dan bisa juga disebabkan karena ulah manusia.

Masalah pencemaran lingkungan adalah suatu masalah yang dialami oleh seluruh makhluk hidup, seiring bertambahnya populasi manusia dan berkembangnya zaman dengan adanya industri dalam mencukupi kehidupan manusia. Masalah pencemaran ini sangat perlu untuk diselesaikan guna memberikan dampak positif dalam kehidupan. Dalam hal ini semua manusia berkewajiban dalam masalah ini untuk kelangsungan hidup karena hal ini menyangkut mengenai kesehatan dan kenyamanan dalam berkehidupan di suatu lingkungan. Kebersihan lingkungan berasal dari diri sendiri yang sadar akan lingkungan (Sompotan & Sinaga, 2022).

Permasalahan lingkungan yang terjadi diberbagai negara khususnya Indonesia yaitu masalah sampah. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan

Sampah Nasional (SIPSN) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 4.3 juta ton. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Indonesia memiliki cukup tinggi timbulan sampah yang dihasilkan.

Sampah menjadi masalah besar di Indonesia. Banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya cukup tinggi disetiap daerah di Indonesia. Hal ini menyebabkan beberapa dampak buruk. Sampah sampah yang terus bertambah ini dapat menyebabkan bencana alam seperti banjir dan lain sebagainya, maka dari itu perlu adanya penanganan khusus dalam mengelola sampah. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai upaya strategis dalam pengelolaan peningkatan volume sampah guna mencegah dampak negatif terhadap lingkungan (Nindya Ovitasari et al., 2022).

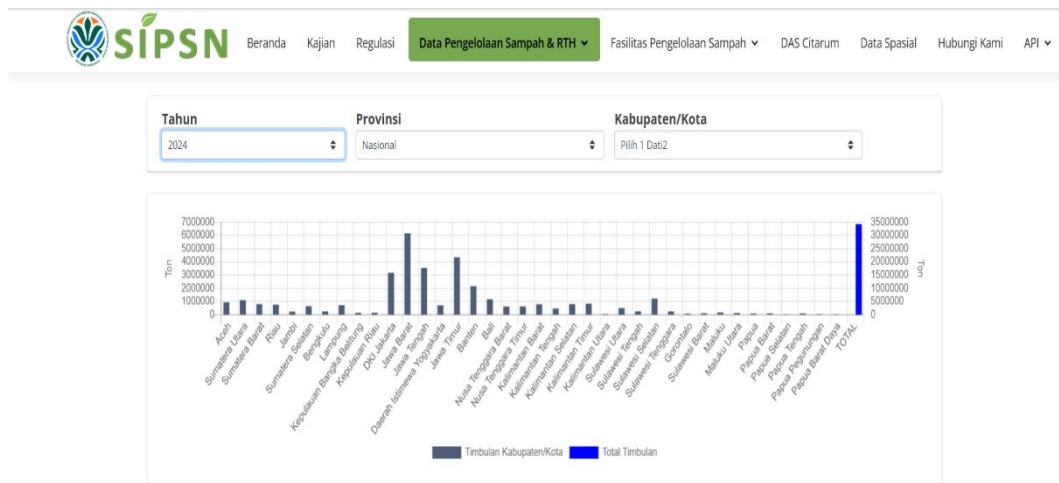
Permasalahan persampahan disebabkan oleh peningkatan volume limbah yang terus berlangsung secara progresif, yang berdampak pada terjadinya penumpukan di tempat pemrosesan akhir (TPA). Sampah tersebut merupakan produksi dari aktivitas manusia, sehingga laju pertumbuhan penduduk secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan jumlah timbulan sampah di masyarakat (Mutaqin, 2018) dalam (Putri Damayanti et al., 2023). Perlu adanya tindakan pengelolaan sampah untuk mengurangi jumlah volume sampah. Pengelolaan sampah merupakan suatu proses yang terorganisir, komprehensif, dan berkelanjutan yang mencakup upaya reduksi serta penanganan limbah secara terpadu (Rangkuti & Susilawati, 2022).

Limbah sampah dapat berasal dari mana saja mulai dari sampah rumah tangga, industri, rumah sakit dan lain sebagainya. Yang sering dijumpai sampah yang terus bertambah berasal dari limbah rumah tangga dimana setiap masyarakat pasti menghasilkan sampah setiap harinya. Tidak bisa dipungkiri bahwa sebagai masyarakat dalam kehidupan disuatu lingkungan kita memiliki kebutuhan sehari-hari yang perlu menggunakan plastik, kertas dan sebagainya yang nantinya setelah dipergunakan dan selanjutnya dibuang. Hal inilah contoh asal sampah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga. Oleh karena itu perlu adanya kepedulian manusia dalam menekan sampah di lingkungannya.

Dengan adanya peningkatan penduduk, konsumsi masyarakat, dan beragamnya Tingkat konsumsi masyarakat yang berdampak pada volume sampah. Pengelolaan sampah rumah tangga masih pada tahap berbagai macam tantangan. Terutama pada sampah plastic, masalah sampah plastik ini menjadi masalah lingkungan besar yang berdampak negatif karena sampah plastik ini perlu waktu cukup lama untuk terurai. Banyaknya masalah sampah plastik yang setiap tahunnya semakin bertambah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang nantinya berdampak pada makhluk hidup yang berada di lingkungan tersebut Akumulasi sampah yang tidak terkelola dengan baik berpotensi menimbulkan permasalahan lintas sektor, termasuk dalam aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Sebaliknya, pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan mampu memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat, baik pada masa kini maupun di masa yang akan datang. Jumlah sampah terus meningkat sehingga perlu adanya beberapa cara dalam mengelola sampah

khususnya sampah rumah tangga (Sutalhis & Novaria, 2024). Dengan meningkatnya produksi sampah, maka sangat perlu adanya kemampuan pemerintah dalam pengelolaan sampah dengan teknologi modern agar tetap terjaga keseimbangan volume sampah perkotaan (Kusuma & Wibawani, 2024)

Gambar 1. 1 Data Timbulan Sampah Nasional



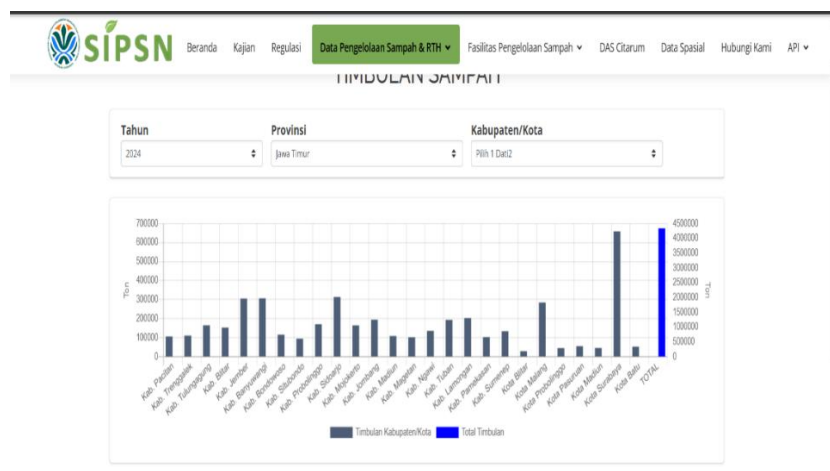
Sumber: SIPSN Mei 2025

Menurut data tersebut telah diketahui bahwa terdapat 4 (empat) provinsi yang mendominasi timbulan sampah di Indonesia yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan DKI Jakarta. Dapat diketahui bahwa provinsi Jawa Timur menjadi Provinsi kedua yang menyumbang timbulan sampah terbanyak menyumbangkan sebanyak 4.3 juta ton lebih timbulan sampah di tahun 2024. Dengan adanya jumlah tersebut terdapat beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan timbulan sampah salah satunya yaitu pertumbuhan penduduk yang padat.

Mengenai permasalahan sampah, pemerintah telah memberikan perhatian khusus terhadap masalah tersebut. Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur telah membuat kebijakan dalam penanganan masalah sampah yakni Peraturan Daerah

Provinsi Jawa Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah Regional. Dengan dibuatnya kebijakan tersebut diharapkan setiap daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dapat mengupayakan pengelolaan sampah guna mewujudkan lingkungan bersih dan sehat. Dengan adanya lingkungan yang kotor sangat berdampak pada kesehatan dan produktivitas manusia. Selain itu juga nantinya sangat berdampak negatif pada aspek-aspek lain. Namun disini lain pemerintah sudah berupaya dalam penanganan masalah sampah dengan membuat kebijakan dan wewenang pada pihak tertentu, perlu juga adanya dukungan dari masyarakat akan peduli terhadap lingkungan agar tidak menimbulkan sampah terlalu berlebihan guna menjaga keseimbangan lingkungan agar tetap terjaga kebersihannya. Serta dengan adanya keadaan lingkungan yang bersih dan sehat juga pasti berdampak langsung pada kegiatan masyarakat disekitarnya menjadi nyaman dan hal inilah yang perlu dipahami oleh seluruh masyarakat. Selain itu masyarakat juga harus dapat menekan timbulnya sampah, karena sampah sendiri mulai berasal dari sampah rumah tangga.

Gambar 1. 2 Data Timbunan Sampah Provinsi Jawa Timur



Sumber: SIPSN Mei 2025

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional dapat diketahui bahwa Kota Surabaya adalah kota dengan jumlah volume sampah paling banyak di Provinsi Jawa Timur dengan 659,033 ton per tahun 2024. Fenomena ini terjadi karena Kota Surabaya, sebagai salah satu kota dengan jumlah penduduk terbesar di Provinsi Jawa Timur, menghasilkan volume timbulan sampah yang tinggi akibat aktivitas masyarakat yang padat. Masalah tingginya timbulan sampah ini menjadi perhatian khusus pemerintah kota melalui dinas terkait dalam menangani masalah pengelolaan sampah yang relatif tinggi. Pengelolaan sampah perlu diimplementasikan dengan baik guna mengurangi timbulan sampah yang tinggi. Namun perlu juga bantuan dari lembaga tertentu dan juga masyarakat khususnya Surabaya dalam memahami pengelolaan sampah. Dengan banyaknya penduduk yang bertempat tinggal di Kota Surabaya sangat berpengaruh dalam menghasilkan timbulan sampah setiap harinya. Masyarakat tidak dapat dipungkiri bahwa setiap harinya menghasilkan sampah meskipun pada skala minim.

Pemerintah Kota Surabaya telah merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan strategis dalam rangka mengatasi permasalahan persampahan di wilayahnya melalui penerbitan regulasi terkait yakni Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah dan kebersihan di Kota Surabaya. Dengan dibuatnya kebijakan tersebut sudah diberlakukan selama bertahun-tahun kebelakang, telah memberikan hasil signifikan dari tahun ke tahunnya. Hal ini terjadi bukan hanya karena peran dari pemerintah namun adanya partisipasi dari berbagai pihak yang terlibat juga sangat membantu keberhasilan dalam pengelolaan sampah di Kota Surabaya sesuai dengan yang disebutkan dalam

Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 pada pasal 9 yakni penyelenggaraan pengelolaan sampah meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah. Serta setiap orang dan/atau badan wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan, yang dilakukan dengan cara daur ulang, pemanfaatan kembali sampah dan lain sebagainya.

Tabel 1. 1 Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Kota Surabaya

Tahun	Timbulan sampah (ton/tahun)	Sampah terkelola (ton/tahun)	Pengurangan sampah (ton/tahun)	Presentase
2020	811,255.10	714,820.50	67,650.84	96.45%
2021	650,614.62	611,287.70	31,375.05	98.78%
2022	651,043.42	607,016.55	39,808.64	99.35%
2023	657,016.64	613,348.23	37,708.32	99.09%
2024	659,033.63	652,816.19	35,361.68	99.06%

Sumber: SIPSN Mei 2025

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional diatas telah ditunjukkan bahwa terdapat sedikit kenaikan timbulan sampah dari tahun 2023 ke 2024. Kenaikan pada jumlah timbulan sampah tetapi fenomena tersebut tidak menjadi masalah yang serius karena dapat diketahui bahwa pengelolaan sampah pada tahun 2024 tergolong sangat baik sehingga dapat meminimalisir timbulan sampah tersebut. Pada tahun 2024 berdasarkan data SIPSN Mei 2025 Kota Surabaya telah mengelola sampah sebanyak 99,06% atau sekitar 652,816 ton. Adanya pengelolaan sampah yang relatif baik, Kota Surabaya banyak menerima pujian hingga penghargaan dari pemerintah pusat. pada tahun ini Kota Surabaya mendapatkan penghargaan berupa piala Adipura Kencana sebagai kota paling bersih tingkat nasional dan yang paling terbaru bahwa Kota Surabaya mendapatkan

apresiasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah yang nantinya dijadikan contoh untuk kota/kabupaten lain. Hal ini telah diberitakan pada [radarsurabaya.jawapos](https://radarsurabaya.jawapos.com) pada 22 November 2024:

“...Surabaya sudah maju dalam pengelolaan sampah. Kami akan adopsi dan skill up untuk diterapkan di kota-kota besar lainnya. Contohnya, Sungai Kalimas yang bersih akan menjadi inspirasi untuk mereplikasi di sungai-sungai di Jakarta dan kota besar lainnya, ujar Menteri Hanif” (<https://radarsurabaya.jawapos.com/surabaya/775330971/menteri-lingkungan-hidup-apresiasi-pengelolaan-sampah-surabaya-siap-replikasi-ke-kota-kota-besar-lainnya>, diakses pada 22 November 2024)

Pencapaian-pencapaian tersebut tidak terlepas dari beberapa program pemerintah kota Surabaya dalam pengelolaan sampah. Beberapa program Pemkot yang sudah dijalankan mulai dari Tingkat rumah tangga dan permukiman seperti seperti Bank Sampah, Surabaya Smart City/KSH, Surabaya Green and Clean, dan Zero Waste hingga pengelolaan sampah yang dapat menghasilkan tenaga Listrik dari olahan sampah yang ada di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Benowo. Kota Surabaya juga memberlakukan pengurangan penggunaan kantong plastik yang terdapat pada Peraturan Walikota Surabaya Nomor 16 Tahun 2022 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Surabaya. Dapat diketahui bahwa setelah diberlakukan peraturan tersebut seluruh minimarket ataupun swalayan dilarang dalam memberikan kantong plastik kepada *customer*. Selain itu Kota Surabaya juga telah memberlakukan pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang terdapat pada Tempat Pengelolaan Sampah (TPS). Dalam hal ini disetiap TPS 3R di Kota Surabaya wajib melaksanakan prosedur pendaur ulangan sampah yang ditujukan juga untuk mengurangi kiriman sampah yang masuk ke tempat pemrosesan akhir. berdasarkan beberapa kebijakan

pemerintah Kota Surabaya diatas merupakan cara yang diambil dalam mengurangi timbulan sampah perkotaan.

Gambar 1. 3TPS 3R Kota Surabaya

TPS_{3R}

Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota
2024	Jawa Timur	Kota Surabaya

Tahun	P	Provinsi	Kabupaten/Kota	Nama Fasilitas	Jenis	Status	Sampah masuk (ton/thn)	Sampah terkelola (ton/thn)
2024	1	Jawa Timur	Kota Surabaya	TPS3R Karang Pilang	TPS 3R / UPS	A	920.70	580.31
2024	1	Jawa Timur	Kota Surabaya	TPS3R Warugunung	TPS 3R / UPS	A	822.53	494.47
2024	1	Jawa Timur	Kota Surabaya	TPS3R Gunung Anyar	TPS 3R / UPS	A	1,184.13	622.17
2024	1	Jawa Timur	Kota Surabaya	TPS3R Tenggilis	TPS 3R / UPS	A	1,907.54	811.44
2024	1	Jawa Timur	Kota Surabaya	TPS3R Bratang	TPS 3R / UPS	A	563.18	288.91
2024	1	Jawa Timur	Kota Surabaya	TPS3R Tambak Osowilangon	TPS 3R / UPS	A	2,959.70	2,030.08
2024	1	Jawa Timur	Kota Surabaya	TPS3R Banjar Sugihan	TPS 3R / UPS	A	1,144.46	552.72
2024	1	Jawa Timur	Kota Surabaya	TPS3R Kedung Cowek	TPS 3R / UPS	A	1,283.27	670.50

Showing 1 to 8 of 8 entries (Total 4,835)
Search took: 15.05 seconds.

Sumber: SIPSN November 2024

Berdasarkan data SIPSN, Kota Surabaya telah menerapkan pengelolaan sampah dengan menggunakan metode 3R (*reuse, reduce, recycle*). Dalam TPS 3R ini terdapat kegiatan menghimpun dan mengangkut sampah pada sumber sampah yang kemudian dikelola ataupun didaur ulang. Hal ini ditujukan agar sampah-sampah yang tertimbun tidak semua dibuang melainkan dapat dikelola dengan aman agar bisa digunakan dan dikirimkan ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Tabel 1. 2 Data Sampah Masuk Ke TPA Benowo

Tahun	Sampah masuk (ton/tahun)
2021	243,183.99
2022	218,023.14
2023	238,471.34
2024	205,510.51

Sumber: SIPSN Mei 2025

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), terlihat bahwa setiap tahun banyak sekali jumlah timbulan sampah yang

masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Benowo. Pada tahun 2023, tercatat adanya peningkatan volume sampah dibandingkan tahun 2022, sedangkan pada tahun 2024 terjadi penurunan jumlah sampah yang masuk ke TPA tersebut. Meskipun demikian, seluruh sampah yang masuk ke TPA Benowo tetap melalui proses pemrosesan akhir yang bertujuan untuk pengelolaan yang optimal. Oleh karena itu, keberadaan volume sampah yang cukup besar masih memiliki potensi untuk dikelola secara berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan perumusan strategi dan kebijakan yang tepat dari Pemerintah Kota Surabaya guna mendukung efektivitas pengelolaan sampah di TPA Benowo. Dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Benowo Surabaya ini berbeda dengan pengelolaan di kabupaten/kota di Jawa Timur lainnya. Menurut data SIPSN Desember 2024 TPA Benowo pada saat ini dijadikan sebagai satu-satunya TPA di Kota Surabaya. Dalam pengelolaan sampah di TPA Benowo ini telah menyelenggarakan pengelolaan yang sangat bermanfaat yaitu mengubah sampah menjadi energi listrik yang nantinya listrik yang dihasilkan dapat berguna juga bagi masyarakat sekitar. Tempat pengelolaan ini merupakan bentuk inovasi yang jarang digunakan pada daerah-daerah lain sehingga Kota Surabaya sering mendapatkan penghargaan dalam pengelolaan sampah. Surabaya adalah satu-satunya kota yang memiliki kawasan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) di Jawa Timur. Selain itu PLTSa Benowo ini juga merupakan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah pertama dan terbesar di Indonesia. Terbukti dari beberapa penghargaan atau pujian dari berbagai pihak Pemerintahan Tingkat nasional.

“Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) di TPA Benowo telah dikembangkan sejak tahun 2012 oleh Pemkot Surabaya. PLTSa Benowo

diresmikan pada tahun 2021 dan menjadi PLTSa pertama dan terbesar di Indonesia.” (<https://www.yayasanbinabhaktilingkungan.or.id/tpa-benowo-surabaya/> diakses pada 25 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara staf pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya telah dijelaskan bahwa banyak penghargaan dan apresiasi Tingkat nasional yang diberikan kepada Kota Surabaya dalam pengelolaan sampah seperti penghargaan Adipura Kencana delapan kali berturut-turut dan apresiasi yang diberikan oleh Menteri Lingkungan Hidup. Salah satu indikator terbesarnya yaitu dari pengelolaan sampah menjadi Listrik yang dilakukan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) Benowo Surabaya. Mulai dari tahun 2015 terdapat beberapa Lokasi PLTSa yang terdapat pada TPS tertentu namun masih kurang efisien dan sekarang sudah tidak beroperasi kembali hanya terdapat PLTSa Benowo yang terbesar di Surabaya bahkan menjadi satu-satunya PLTSa di Jawa Timur. Sebenarnya Kota Surabaya telah menjalankan berbagai macam pengelolaan sampah selain PLTSa tersebut namun perharinya dalam mengelola sampah masih tergolong cukup sedikit sekitar 50-90 ton per hari dibandingkan dengan PLTSa yang perharinya dapat mengelola sampah campuran (*mix*) yang ada di TPA Benowo sebanyak 1000 ton per hari,

Menindak lanjuti peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2018, Pemerintah Kota Surabaya telah menjalankan upaya dalam pengelolaan sampah menjadi tenaga listrik yang bekerja sama dengan pihak lain selain pemerintah kota. Dalam peraturan presiden ini juga telah dijelaskan bahwa perlu adanya peningkatan dan pengembangan pada PLTSa karena hal ini dapat dijadikan sebagai bentuk dalam menekan timbunan sampah yang setiap tahunnya naik. Sehingga adanya PLTSa

inilah menjadi sebuah bentuk menekan kenaikan angka timbunan sampah. Selain itu juga sebagai upaya positif dalam pemanfaatan sampah yang awalnya tidak digunakan menjadi sebuah bahan bakar dalam pembuatan energi listrik. Hal ini dapat dibuktikan secara langsung bagaimana pengelolaan sampah yang efisien yang dilakukan oleh PLTSa Benowo pada berita

”produksi sampah di Surabaya mencapai 1.800 ton per hari. Sebanyak 1.500 ton masuk ke TPA Benowo, dan 1.000 ton di antaranya telah dikelola oleh PLTSA.” (<https://d-onenews.com/pltsa-benowo-dan-bank-sampah-surabaya-tuai-pujian-dari-menteri-lh/> diakses pada 25 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dalam menjalankan PLTSa ini Pemerintah Kota Surabaya telah bekerja sama dengan Perusahaan Swasta yang bergerak dalam bidang pembangkit Listrik yaitu PT Sumber Organik. Dalam bentuk kerjasama ini kedua belah pihak dapat mendapatkan keuntungan masing-masing dan tidak saling merugikan. Kerjasama pemerintah dengan PT. Sumber Organik ini dimulai sejak tahun 2012 dengan perjanjian MOU Nomor :658.1/4347/436.6.5/2012 Nomor :88/JBU-SO/8/201, Tanggal 8 Agustus 2012 dengan model Build Operate Transfer (BOT) dimana setelah 20 tahun kerjasama semua fasilitas dan keperluan akan diserahkan pada pihak Pemerintah Kota Surabaya.

Gambar 1. 4 PLTSa Benowo



Sumber: Merdeka.com diakses Desember 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya telah dijelaskan bahwa Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa) sangat berpengaruh terhadap pengurangan timbulan sampah yang ada di TPA Benowo Surabaya. Pada tahun 2012 telah diberlakukan PLTSa dengan menggunakan metode *Landfill Gas Power Plant*. Dengan menjalankan metode *Landfill Gas Power Plant* ini dapat mengelola sampah 600 ton per hari dan dapat menghasilkan energi listrik sebanyak 2 megawatt. Pada tahun 2021 hingga saat ini PLTSa Benowo melakukan pengelolaan sampah menjadi energi listrik menggunakan metode *Gasification Power Plant*. Dengan pengelolaan sampah sebanyak 1000 ton perhari menggunakan metode *Gasification Power Plant* ini mampu menghasilkan 9 megawatt perhari. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa *Gasification Power Plant* ini mengelola sampah dengan memanaskan sampah pada suhu tinggi dengan lingkungan rendah oksigen kemudian sampah teruiri dan menghasilkan gas kemudian gas tersebut yang digunakan untuk dijadikan energi listrik. Mekanisme tersebut diklaim bahwa lebih ramah lingkungan. Dengan hasil tersebut akan diperjual belikan kepada PT. PLN yang kemudian nanti digunakan untuk melistriki rumah warga di Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dalam berita:

“Dengan kapasitas 9 megawatt, PLN dapat melistriki sekitar 5.885 rumah tangga dengan daya 1.300 VA di wilayah Surabaya dan sekitarnya”. (<https://waste4change.com/blog/tpa-benowo-olah-sampah-jadi-energi-listrik/> diakses pada 15 Desember 2024)

TPA Benowo setiap harinya terdapat sampah yang masuk sekitar 1500-1600 ton. Dengan adanya pengelolaan sampah menjadi listrik yang menggunakan

metode *Gasification Power Plant*, sampah dapat terkolola sebanyak 100 ton per hari dan sisanya masuk ke timbunan sampah. Dari sisa timbunan sampah sekitar 500-600 ton per hari ini akan dilakukan pemrosesan di TPA Benowo dengan ditimbun selama kurang lebih satu bulan. Setelah proses itu akan dilakukan pengelolaan menggunakan metode *Landfill Gas Power Plant* dengan cara diproses untuk diambil gas metana dari timbunan sampah tersebut yang kemudian dikelola dan menghasilkan energi listrik 2 megawatt. Hal ini dapat membuktikan bahwa pengelolaan sampah di TPA Benowo sudah baik dan memang sudah semestinya untuk mendapat apresiasi dan dijadikan sebagai contoh bagi kota lain dalam pengelolaan sampah.

TPA Benowo Surabaya merupakan tempat pemrosesan akhir sampah yang dikirimkan dari seluruh TPS. Pada TPA Benowo ini setiap harinya terdapat timbunan sampah sekitar 1500-1600 ton, maka dari itu perlu adanya pengelolaan sampah yang dapat mengurangi timbunan tersebut. Dalam hal ini strategi Pemerintah Kota Surabaya ini telah memberlakukan pengelolaan sampah yang menimbun di TPA Benowo dan dapat diproses kembali untuk menghasilkan energi listrik. Penelitian ini mengambil teori Strategi Pemerintahan menurut Geoff Mulgan (Mulgan, 2009) dengan lima indikator yakni tujuan, lingkungan, arah, tindakan, dan pembelajaran. Hal tersebut sudah terbukti bahwa Surabaya banyak mendapat apresiasi dan penghargaan dalam implementasi pengelolaan sampah terutama pengelolaan sampah menjadi listrik pertama dan terbesar di Indonesia. Berdasarkan pemaparan latar belakang terkait pengelolaan sampah, maka judul dari penelitian

ini adalah **“Strategi Pemerintah Kota Surabaya Dalam Pengelolaan Sampah Menjadi Energi Listrik di TPA Benowo Kota Surabaya.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pemerintah Kota Surabaya Dalam Pengelolaan Sampah Menjadi Energi Listrik di TPA Benowo Surabaya?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara mendalam Strategi Pemerintah Kota Surabaya Dalam Pengelolaan Sampah Menjadi Energi Listrik di TPA Benowo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini ditujukan kepada berbagai pihak, termasuk peneliti sendiri serta khalayak luas, khususnya kalangan akademisi dan masyarakat umum. Adapun manfaat yang dapat diperoleh terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademis, penelitian ini dilaksanakan sebagai pemenuhan persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata S1 pada Program Studi Administrasi Publik, Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jawa Timur. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk peneliti

untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar sarjana serta memperdalam pemahaman terkait strategi pengelolaan sampah.

b. Manfaat untuk Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah bahan bacaan yang nantinya dijadikan sebagai tinjauan dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

c. Manfaat untuk Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun evaluasi dalam melaksanakan strategi pengelolaan sampah.